

ABSTRAK

Hasanah, 220103030001, *Eksplorasi Makna Simbolik Dalam Batatamba Kapidaraan di Desa Manarap Hulu Kecamatan Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara: Analisis Hermeneutika Paul Ricoeur*. Pembimbing I Drs. Abdul Sani, M.Pd. Pembimbing II Noor Hasanah, MA, Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, UIN Antasari Banjarmasin, 2026.

Kata Kunci: *Batatamba kapidaraan*, Hermeneutika Simbol, Makna Simbolik

Praktik *batatamba kapidaraan* adalah salah satu pengobatan tradisional yang masih berkembang di Desa Manarap Hulu, Kecamatan Danau Panggang, Kabupaten Hulu Sungai Utara. Praktik ini dipandang bukan hanya sebagai upaya penyembuhan tetapi juga mencakup berbagai simbol yang memiliki makna khusus. Namun demikian, pemahaman masyarakat terhadap simbol-simbol ini sebagian besar bersifat praktis dan belum dianalisis secara menyeluruh, terutama melalui pendekatan hermeneutika. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengeksplorasi makna simbolik dari praktik *batatamba kapidaraan* melalui hermeneutika simbol Paul Ricoeur.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi simbol-simbol yang ada dalam praktik *batatamba kapidaraan*, memahami gagasan tentang hermeneutika simbol, dan menganalisis makna simbolik dalam praktik tersebut melalui kerangka hermeneutika. Maka, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman yang lebih dalam tentang praktik *batatamba kapidaraan* sebagai kerangka simbolik. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara dan observasi langsung terhadap sepuluh orang informan yang terdiri dari tiga *Pemidara*, dua pasien, tiga anggota keluarga pasien, dan dua tokoh masyarakat. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan pendekatan hermeneutika simbol yang dikemukakan oleh Paul Ricoeur.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik *batatamba kapidaraan* terdiri dari berbagai simbol, termasuk bahan, alat, kata-kata, gerakan, dan bagian tubuh, yang menciptakan sistem makna yang terstruktur. Simbol-simbol ini tidak hanya berfungsi dalam ritual tetapi juga sebagai media yang mengandung makna berlapis (*surplus of meaning*). Melalui analisis hermeneutika ditemukan bahwa praktik ini tidak hanya berkaitan dengan penyembuhan fisik, tetapi juga berfungsi sebagai cara untuk memberikan makna pada pengalaman sakit dan penyembuhan. Selain itu, pendekatan ini menggambarkan bagaimana nilai-nilai budaya dan agama saling terkait dalam masyarakat, sehingga membentuk pandangan mereka dalam memahami kondisi mereka dan membangun harapan terhadap kesembuhan.

